

BUKU PANDUAN KERJA

KETERAMPILAN KLINIK I PENENTUAN STATUS GIZI



Penyusun

Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH, Sp.GK

dr. Agussalim Bukhari, M.Med, Ph.D, Sp.GK (K)

dr. A. Yasmin Syauki, M.Sc, Sp.GK

Dr. dr. Aidah Juliaty A. Baso, Sp.A (K)

Diberikan pada Mahasiswa Semester II

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2019

Daftar isi	2
Tata tertib	3
Kata pengantar	4
Keterampilan penentuan status gizi pada anak usia 0-24 bulan	5
Keterampilan penentuan status gizi pada anak usia 24-60 bulan	11
Keterampilan penentuan status gizi pada orang dewasa	16
Lampiran	
Tabel standar antropometri penilaian status gizi anak	
Tabel standar antropometri penilaian status gizi orang dewasa (IMT)	

**TATA TERTIB SKILL LABORATORIUM
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Mahasiswa yang melakukan praktek di Skill laboratorium FK UNHAS harus mematuhi tata tertib laboratorium, seperti di bawah ini :

Sebelum pelatihan, mahasiswa diharuskan :

Membaca Penuntun Belajar (manual) Keterampilan Klinik Sistem yang bersangkutan dan bahan bacaan rujukan tentang keterampilan yang akan dilakukan.

Pada saat pelatihan, setiap mahasiswa :

1. Datang 10 menit sebelum CSL dimulai.
2. Wajib mengikuti seluruh kegiatan CSL sesuai dengan jadwal rotasi yang telah ditentukan.
3. Berpakaian, berpenampilan dan bertingkah laku yang baik dan sopan layaknya seorang dokter. Tidak diperkenankan memakai pakaian ketat, berbahan *jeans*, baju kaos (dengan/tanpa kerah), dan sandal
4. Mahasiswa laki-laki wajib berambut pendek dan rapi.
5. Mahasiswi diwajibkan memakai rok selutut dan tidak ketat bagi yang tidak memakai jilbab sedangkan yang memakai jilbab menggunakan pakaian dan jilbab sesuai dengan sopan santun
6. Tidak diperkenankan memanjangkan kuku lebih dari 1 mm.
7. Mengenakan **jas laboratorium yang bersih** dan dikancing rapih pada setiap kegiatan CSL. Bagi mahasiswi yang berjilbab, jilbabnya harus dimasukkan ke bagian dalam jas laboratorium.
8. Diharuskan memakai papan nama dengan tulisan besar dan jelas yang disertai dengan no. pokok mahasiswa. Nama bisa dengan nama pendek atau nama panggilan.
9. Tidak diperkenankan meletakkan di atas meja kertas, tas, buku dan lain-lain barang yang tidak dibutuhkan dalam kegiatan latihan yang dilakukan.
10. Tidak diperkenankan merokok di lingkungan FK UNHAS.
11. Menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan laboratoriu, utamanya meja kerja. Buanglah sampah kering yang tidak terkontaminasi (kertas, batang korek api, dan sebagainya) pada tempat sampah non medis. Sampah yang telah tercemar (sampah medis), misalnya kapas lidi yang telah dipakai, harus dimasukkan ke tempat sampah medis yang mengandung bahan desinfektan untuk didekontaminasi, dan sampah tajam dimasukan pada tempat sampah tajam.
12. Mahasiswa yang tidak hadir di kegiatan akademik karena sakit wajib memberitahu bagian pendidikan saat itu dan selanjutnya membawa lampiran keterangan bukti diagnosis dari dokter (diterima paling lambat 3 hari setelah tanggal sakit).
13. Berpartisipasi aktif pada semua kegiatan latihan/praktikum, termasuk kuis.
14. Memperlakukan model seperti memperlakukan manusia atau bagian tubuh manusia.
15. Bekerja dengan hati-hati, karena semua kerusakan yang terjadi karena ulah manusia, risikonya ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan. Misalnya, model yang rusak harus diganti melalui fakultas kedokteran UNHAS, yang dibiayai oleh mahasiswa yagn merusak. Dana pengganti sama dengan harga pembelian barang pengganti.
16. Tidak diperkenankan menghilangkan, mengambil atau meminjam tanpa ijin setiap alat dan bahan yang ada pada ruang CSL.
17. Setiap selesai kegiatan CSL mahasiswa harus merapihkan kembali alat dan bahan yang telah digunakan.

PENGANTAR

Buku panduan skill lab blok Keterampilan Klinik 1 Penentuan Status Gizi ini berisikan panduan keterampilan penentuan status gizi pada beberapa kelompok usia. Status gizi seseorang sangat berperan dalam proses kesehatan seseorang. Saat ini Indonesia masih memiliki masalah gizi terutama pada beberapa kelompok usia tertentu yang akan mempengaruhi status kesehatan pada usia-usia tersebut. Pada aplikasi di klinis, status gizi merupakan salah satu pemeriksaan awal yang dilakukan pada seorang pasien yang baru masuk ke rumah sakit (RS). Dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012, keterampilan ini juga tercantum sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang dokter secara mandiri. Oleh karenanya, keterampilan ini diberikan pada tahun pertama di fase akademik Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Buku panduan ini berisi panduan penentuan status gizi berdasarkan antropometri pada anak usia 0-24 bulan dan 24-60 bulan serta orang dewasa. Buku ini memuat panduan belajar langkah-langkah dalam penentuan status gizi pada ketiga kelompok tersebut.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyusunan buku panduan ini.

Makassar, Februari 2019

Departemen Ilmu Gizi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

KETERAMPILAN PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 0-24 BULAN

Pendahuluan

Pada masa 2 tahun pertama kehidupan (bayi dibawah dua tahun/baduta) memiliki karakteristik pertumbuhan fisik serta perkembangan sosial yang cepat. Perubahan-perubahan dapat terjadi pada masa tersebut yang akan mempengaruhi cara serta asupan makanan. Di Indonesia masalah gizi masih menjadi masalah nasional. Kelompok usia bayi dibawah dua tahun (baduta) termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah gizi.

Kriteria utama untuk menentukan status gizi pada bayi dibawah usia 2 tahun adalah dengan menggunakan indeks antropometri. Ada 3 indeks yang dipakai yaitu berat badan untuk umur, panjang badan untuk umur dan berat badan untuk panjang badan. Status gizi dapat diklasifikasikan status gizi baik, kurang, buruk atau lebih.

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan mampu melakukan penentuan status gizi dengan pengukuran antropometrik pada anak usia 0-24 bulan secara tepat dan benar.

Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu mengetahui alat-alat yang akan dipergunakan pada pengukuran.
2. Mampu melakukan persiapan alat dengan benar.
3. Mampu melakukan penjelasan tujuan dilakukannya penentuan status gizi pada ibu anak usia 0-24 bulan.
4. Mampu melakukan pengukuran berat badan anak usia 0-24 bulan.
5. Mampu melakukan pengukuran panjang badan anak usia 0-24 bulan.
6. Mampu melakukan penentuan status gizi anak usia 0-24 bulan.

Media dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Buku panduan belajar penentuan status gizi dengan pengukuran antropometri pada anak usia 0-24- bulan.
2. *Baby scale* atau *weighing scale* SECA 703
3. *Length board* SECA 207
4. Manekin bayi.
5. Lembar pemeriksaan status gizi anak usia 0-24 bulan.
6. Tabel standar penilaian status gizi anak usia 0-24 bulan.

Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar.
2. Ceramah.
3. Diskusi
4. Partisipasi aktif dalam skill lab (simulasi)

Deskripsi Kegiatan :

Pengukuran berat badan, panjang badan serta penentuan status gizi anak usia 0- 24 bulan

Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1. Pengantar	5 menit	Pengantar
2. Melakukan demonstrasi	15 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mengatur posisi duduk mahasiswa2. Seorang instruktur melakukan demonstrasi pengukuran berat badan manekin bayi dengan menggunakan <i>baby scale</i> atau <i>weighing scale</i> SECA 703. Mahasiswa menyimak dan mengamati.3. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi pengukuran panjang badan manekin bayi dengan menggunakan <i>length board</i> SECA 207.4. Melakukan penentuan status gizi pada bayi dibawah dua tahun dengan menggunakan tabel standar penentuan status gizi pada bayi dibawah dua tahun.5. Mahasiswa menyimak dan mengamati.6. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan instruktur memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang penting.7. Mahasiswa dapat memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan instruktur menanggapi.
3. Praktek bermain peran dan umpan balik	25 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap mahasiswa akan melakukan pengukuran berat badan bayi kemudian menuliskan pada lembar pemeriksaan status gizi bayi.2. Instruktur berkeliling diantara mahasiswa dan melakukan supervisi menggunakan check list.3. Setiap mahasiswa paling sedikit berlatih satu kali.
4. Curah pendapat / diskusi	5 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Curah pendapat/diskusi dengan menanyakan apakah ada kesulitan dalam melakukan pengukuran, apakah ada yang belum dimengerti dalam keterampilan ini dan lain-lain.2. Instruktur menyimpulkan dengan menjawab pertanyaan terakhir dan memperjelas hal-hal yang masih belum dimengerti.
Total waktu	50 menit	

PENUNTUN BELAJAR PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 0- 24 BULAN

PENUNTUN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 0-24BULAN			
No	Langkah/kegiatan	Kasus	
Medical consent			
1.	Sapalah anak (pasien) dan keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda serta tanyakan keadaannya.		
2.	Berikan informasi umum kepada anak (pasien) atau keluarganya tentang indikasi/tujuan dan cara penentuan status gizi pada anak usia 0-24 bulan dengan pengukuran antropometri berupa berat badan dan panjang badan. Tanyakan identitas anak (nama, tanggal lahir, alamat).		
3.	Jelaskan tentang kemungkinan hasil penentuan status gizi yang akan diperoleh		
4.	Lakukan cuci tangan rutin		
Persiapan alat			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
5.	<p><i>Baby scale</i></p> <ul style="list-style-type: none"> -Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta mengembalikan jarum ke angka 0. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jarum menunjuk ke angka 5, maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jarum tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan. <p><i>Weighing scale SECA 703</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta cek angka pada jendela baca memperlihatkan angka 0 dengan menekan tombol on. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jendela baca menunjuk ke angka 5, maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jendela baca tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan. 		
<u>Untuk pengukuran panjang badan</u>			
6.	<p><i>Length board SECA 207</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan baik pada bagian atas yang akan menyentuh kepala anak serta bagian bawah yang akan menyentuh tumit dari anak) dan angka dapat dilihat dengan jelas . - Letakkan alat pada meja datar dengan alat tersebut terfiksasi pada dinding. 		
Persiapan pasien			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
7.	<ul style="list-style-type: none"> - Pakai pakaian seminimal mungkin (jaket, popok, kain sarung dilepaskan) jika perlu mengganti baju dengan baju yang telah disediakan untuk pengukuran. - Buka alas kaki (sepatu atau sandal). - Keluarkan benda-benda berat yang akan mempengaruhi 		

	<p>hasil pengukuran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan sebelum anak (pasien) mendapatkan makanan utama dan kandung kemih dalam keadaan kosong. 			
Untuk pengukuran panjang badan				
8.	<ul style="list-style-type: none"> - Pakai pakaian seminimal mungkin sehingga postur tubuh dapat terlihat dengan jelas (jaket dilepaskan). - Lepaskan alas kaki (sendal/sepatu) serta aksesoris kepala (jepitan rambut, topi, ikat rambut). - Siapkan asisten pengukur sehingga pengukur berjumlah minimal 2 orang, satu sebagai asisten pengukur yang bertugas memegang kedua telinga anak sehingga posisi kepala anak berada pada posisi <i>Frankfurt Plane</i> dan menyentuh bagian atas dari alat. Pengukur utama bertugas memegang lutut atau tibia dari anak sehingga kaki dapat berada pada posisi lurus menyentuh bagian bawah dari alat. 			
Pelaksanaan penentuan status gizi				
Pengukuran berat badan				
9.	<p><i>Baby scale</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Letakkan anak tersebut pada mangkuk timbangan dengan pakaian seminimal mungkin secara hati-hati. - Catat angka yang ditunjuk oleh jarum pada lembar penentuan status gizi untuk BB. - Utamakan keselamatan anak pada saat penimbangan. - Berikan kembali anak pada ibunya setelah dilakukan pencatatan. - Penimbangan dapat dilakukan 2 kali kemudian dimasukkan nilai rata-rata. - Catat nilai rata-rata tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi anak untuk BB. <p><i>Weighing scale SECA 703,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekan tombol <i>on</i> (sebelah kiri atas) maka akan muncul angka 0.00 pada jendela baca. - Minta ibu naik ke alat timbangan tersebut hingga muncul angka pada jendela baca. - Tekan tombol <i>hold 2 in 1</i> (dibawah tombol <i>on</i>) hingga muncul tulisan <i>NET</i> pada jendela baca dan muncul angka 0.00 pada jendela baca dan ibu diminta turun. - Minta ibu dan anak naik ke alat ukur. - Catat angka yang muncul pada jendela baca yang menunjukkan berat badan anak pada lembar pemeriksaan status gizi anak untuk BB dengan ketelitian hingga 0.1 kg. - Minta ibu beserta anaknya turun setelah berat badan anak dicatat. 			
Pengukuran panjang badan				
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Baringkan anak dengan posisi terlentang ke tempat yang datar (meja) yang telah terlebih dahulu diletakkan alat pengukur di meja tersebut. - Minta asisten pengukur berada pada bagian atas dari anak dengan memegang kedua daun telinga dan membentuk posisi kepala <i>Frankfur Plane</i> (garis imaginasi dari bagian inferior orbita horisontal terhadap meatus akustikus 			

	<p>eksterna bagian dalam) dan menyentuh bagian atas dari alat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pegang kedua lutut atau tibia pasien sehingga posisi kaki lurus dan tumit menyentuh bagian bawah alat ukur. - Baca dan catat angka yang ditunjuk oleh alat tersebut. - Pengukur dapat melakukan pengukuran dua kali dengan menggeser bagian bawah alat pengukur dan memperbaiki posisi anak dan mencatat hasil pengukuran tersebut. - Catat nilai rata-rata (dari dua kali pengukuran) pada anak tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi pada panjang badan (PB) dengan ketelitian 0.1 cm. 			
<u>Penentuan status gizi</u>				
11.	<p>Berat badan menurut umur (BB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. - Ambil tabel standar berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan tabel indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (berat badan sangat kurang, kurang, normal, lebih atau gemuk). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan tatus gizi yang tersedia untuk kategori BB/U. 			
13	<p>Panjang badan menurut umur (PB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. - Ambil tabel standar panjang badan menurut umur (PB/U) anak usia 0-24 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran panjang badan anak pada kolom tinggi badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (perawakan sangat pendek, pendek, normal atau tinggi atau sangat tinggi). -Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori PB/U. 			
14	<p>Berat badan menurut panjang badan (BB/PB) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien. - Ambil tabel standar berat badan menurut panjang badan (BB/PB) anak usia 0-24 bulan sesuai dengan jenis kelamin. - Carilah panjang badan anak pada kolom panjang badan di 			

	<p>tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (gizi buruk, kurang, baik atau lebih atau obesitas). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori BB/PB. 			
--	---	--	--	--

KETERAMPILAN PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 24-60 BULAN

Pendahuluan

Kelompok usia anak pra sekolah usia 2 tahun hingga dibawah 6 tahun merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi di Indonesia. Oleh karena itu, penentuan status gizi perlu dilakukan dengan melakukan pengukuran antropometri.

Pada kelompok usia ini, pertumbuhan secara konstan akan terjadi sehingga perlu dilakukan pengukuran antropometri seperti berat badan, tinggi badan. Salah satu cara untuk menilai pertumbuhan adalah dengan melihat grafik pertumbuhan terutama pada indikator berat badan terhadap tinggi badan dengan menggunakan grafik pertumbuhan.

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan mampu melakukan penentuan status gizi dengan pengukuran antropometrik pada anak usia 24-60 bulan secara tepat dan benar.

Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu mengetahui alat-alat yang akan dipergunakan pada pengukuran.
2. Mampu melakukan persiapan alat dengan benar.
3. Mampu melakukan penjelasan tujuan dilakukannya penentuan status gizi pada ibu anak usia 24-60 bulan.
4. Mampu melakukan pengukuran berat badan anak usia 24-60 bulan.
5. Mampu melakukan pengukuran tinggi badan anak usia 24-60 bulan.
6. Mampu melakukan penentuan status gizi anak usia 24-60 bulan.

Media dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Buku panduan belajar penentuan status gizi dengan pengukuran antropometri pada anak usia 24-60 bulan.
2. *Weighing scale* SECA 703.
3. *Mobile stadiometer* SECA 213.
4. Lembar pemeriksaan status gizi anak usia 24-60 bulan.
5. Tabel standar penilaian status gizi anak usia 24-60 bulan.

Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar.
2. Ceramah.
3. Diskusi
4. Partisipasi aktif dalam skill lab (simulasi)

Deskripsi Kegiatan :

Pengukuran berat badan, tinggi badan serta penentuan status gizi anak usia 24-60 bulan.

Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1. Pengantar	5 menit	Pengantar
2. Melakukan demonstrasi	15 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mengatur posisi duduk mahasiswa2. Seorang instruktur melakukan demonstrasi pengukuran berat badan orang coba dengan menggunakan <i>weighing scale</i> SECA 703. Mahasiswa menyimak dan mengamati.3. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi pengukuran tinggi badan orang coba dengan menggunakan <i>mobile stadiometer</i> SECA 213.4. Melakukan penentuan status gizi pada anak usia 24-60 bulan dengan menggunakan tabel standar penentuan status gizi pada anak usia 24-60 bulan.5. Mahasiswa menyimak dan mengamati.6. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan instruktur memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang penting.7. Mahasiswa dapat memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan instruktur menanggapi.
3. Praktek bermain peran dan umpan balik	25 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap mahasiswa akan melakukan pengukuran berat dan tinggi badan orang coba kemudian menuliskan pada lembar pemeriksaan status gizi anak usia 24-60 bulan.2. Instruktur berkeliling diantara mahasiswa dan melakukan supervisi menggunakan check list3. Setiap mahasiswa paling sedikit berlatih satu kali.
4. Curah pendapat / diskusi	5 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Curah pendapat/diskusi dengan menanyakan apakah ada kesulitan dalam melakukan pengukuran, apakah ada yang belum dimengerti dalam keterampilan ini dan lain-lain.2. Instruktur menyimpulkan dengan menjawab pertanyaan terakhir dan memperjelas hal-hal yang masih belum dimengerti.
Total waktu	50 menit	

PENUNTUN BELAJAR PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 24-60 BULAN

PENUNTUN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 24-60 BULAN			
No	Langkah/kegiatan	Kasus	
Medical consent			
1.	Sapalah anak (pasien) dan keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda serta tanyakan keadaannya.		
2.	Berikan informasi umum kepada anak (pasien) dan keluarganya tentang indikasi/tujuan dan cara penentuan status gizi pada anak usia 24-60 bulan dengan pengukuran antropometri berupa berat badan dan tinggi badan.		
3.	Jelaskan tentang kemungkinan hasil penentuan status gizi yang akan diperoleh.		
4.	Lakukan cuci tangan rutin.		
Persiapan alat			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
5.	<i>Weighing scale</i> SECA 703 - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta cek angka pada jendela baca memperlihatkan angka 0 dengan menekan tombol on. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jendela baca menunjuk ke angka 5, maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jendela baca tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan.		
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>			
6.	<i>Stadiometer</i> SECA 213 - Cek alat dengan tiang alat tegak lurus terhadap dinding - Cek jendela baca dapat digeser naik ataupun turun serta angka terlihat dengan jelas.		
Persiapan pasien			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
7.	- Pakai pakaian seminimal mungkin (jaket, popok, kain sarung dilepaskan) jika perlu mengganti baju dengan baju yang telah disediakan untuk pengukuran. - Buka alas kaki (sepatu atau sandal). - Keluarkan benda-benda berat yang akan mempengaruhi hasil pengukuran. - Dilakukan sebelum pasien mendapatkan makanan utama dan kandung kemih dalam keadaan kosong.		
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>			
8.	- Pakai pakaian seminimal mungkin sehingga postur tubuh dapat terlihat dengan jelas (jaket dilepaskan). Jika perlu mengganti pakaian dengan pakaian yang telah disediakan untuk pengukuran. - Lepaskan alas kaki (sandal/sepatu) serta aksesoris kepala (jepitan rambut, topi, ikat rambut).		

Pelaksanaan penentuan status gizi				
<u>Pengukuran berat badan</u>				
9.	<ul style="list-style-type: none"> - Nyalakan <i>weighing scale</i> SECA 703 dengan menekan tombol on (sebelah kiri atas) maka akan muncul angka 0.00 pada jendela baca. - Minta pasien tersebut naik ke alat ukur dalam posisi berdiri tanpa dibantu oleh siapapun. - Minta pasien berdiri menghadap lurus ke depan (kepala tidak menunduk), berdiri tegak, rileks dan tenang. - Bacalah angka yang muncul pada jendela baca alat. - Catat angka tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi untuk BB dengan ketelitian hingga 0.1 kg. - Minta pasien untuk turun setelah hasil pengukuran dicatat. 			
<u>Pengukuran tinggi badan</u>				
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Minta pasien berdiri tegak dengan tangan dalam posisi tergantung bebas di depan tubuh di depan tiang pengukur. - Minta pasien memandang lurus ke depan sehingga membentuk posisi kepala <i>Frankfurt Plane</i> (garis imajinasi dari bagian inferior orbita horisontal terhadap meatus acusticus eksterna bagian dalam). - Minta pasien untuk menempelkan kepala bagian belakang, bahu bagian belakang, bokong dan kedua tumit anak pada tiang pengukur. - Turunkan bagian alat yang dapat digeser hingga menyentuh bagian atas kepala dan rambut anak. - Minta pasien inspirasi maksimum pada saat diukur untuk meluruskan tulang belakang. - Bacalah angka yang ditunjukkan oleh jendela baca. - Catat angka tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi untuk TB dengan ketelitian hingga 0.1 cm. 			
<u>Penentuan status gizi</u>				
11.	<p>Berat badan menurut umur (BB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. - Ambil tabel standar berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD atukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan tabel indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (berat badan sangat kurang, kurang, normal atau lebih atau gemuk). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori BB/U. 			
12.	<p>Tinggi badan menurut umur (TB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. 			

	<ul style="list-style-type: none"> - Ambil tabel standar tinggi badan menurut umur (TB/U) anak usia 24-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran tinggi badan anak pada kolom tinggi badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (perawakan sangat pendek, pendek, normal atau tinggi atau sangat tinggi). -Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori TB/U. 			
13.	<p>Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien. - Ambil tabel standar berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) anak usia 24-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin. - Carilah tinggi badan anak pada kolom tinggi badan di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (status gizi buruk, kurang, normal atau lebih atau obesitas). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori BB/TB. 			

KETERAMPILAN PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ORANG DEWASA

Pendahuluan

Status gizi merupakan status kesehatan dari suatu individu yang dipengaruhi oleh asupan makanan dan penggunaan nutrisi di dalam tubuh. Status gizi dapat menjadi prediktor suatu *outcome* penyakit dan juga dapat menjadi salah satu cara pencegahan dini suatu penyakit.

Salah satu metode dalam penentuan status gizi adalah pengukuran antropometri. Untuk orang dewasa, penentuan status gizi undernutrisi atau overnutrisi dilakukan dengan menghitung indeks massa tubuh (IMT). Indeks massa tubuh dapat diperoleh dari hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan pada orang dewasa.

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan mampu melakukan penentuan status gizi dengan pengukuran antropometrik pada orang dewasa secara tepat dan benar.

Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu mengetahui alat-alat yang akan dipergunakan pada pengukuran.
2. Mampu melakukan persiapan alat dengan benar.
3. Mampu melakukan penjelasan tujuan dilakukannya pengukuran pada pasien orang dewasa.
4. Mampu melakukan pengukuran berat badan pada pasien orang dewasa.
5. Mampu melakukan pengukuran tinggi badan pada pasien orang dewasa.
6. Mampu melakukan penentuan status gizi pada pasien orang dewasa.

Media dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Buku panduan belajar penentuan status gizi dengan pengukuran antropometri pada orang dewasa.
2. *Weighing scale* SECA 703.
3. *Mobile stadiometer* SECA 213.
4. Lembar pemeriksaan status gizi orang dewasa.
5. Tabel klasifikasi status gizi berdasarkan IMT (WHO-Asia Pasifik, 2004).

Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar.
2. Ceramah.
3. Diskusi
4. Partisipasi aktif dalam skill lab (simulasi)

Deskripsi Kegiatan :

Pengukuran berat badan, tinggi badan serta penentuan status gizi orang dewasa.

Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1. Pengantar	10 menit	Pengantar
2. Melakukan demonstrasi	20 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mengatur posisi duduk mahasiswa2. Seorang instruktur melakukan demonstrasi pengukuran berat badan orang coba dengan menggunakan <i>weighing scale</i> SECA 703. Mahasiswa menyimak dan mengamati.3. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi pengukuran tinggi badan orang coba dengan menggunakan <i>mobile stadiometer</i> SECA 213.4. Melakukan penentuan status gizi pada orang dewasa dengan menggunakan tabel klasifikasi status gizi berdasarkan IMT (WHO, Asia Pasifik, 2004).5. Mahasiswa menyimak dan mengamati.6. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan instruktur memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang penting.7. Mahasiswa dapat memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan instruktur menanggapi.
3. Praktek bermain peran dan umpan balik	50 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap mahasiswa akan melakukan pengukuran berat dan tinggi badan orang coba kemudian menuliskan pada lembar pemeriksaan status gizi orang dewasa.2. Instruktur berkeliling diantara mahasiswa dan melakukan supervisi menggunakan check list.3. Setiap mahasiswa paling sedikit berlatih satu kali.
4. Curah pendapat / diskusi	20 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Curah pendapat/diskusi dengan menanyakan apakah ada kesulitan dalam melakukan pengukuran, apakah ada yang belum dimengerti dalam keterampilan ini dan lain-lain.2. Instruktur menyimpulkan dengan menjawab pertanyaan terakhir dan memperjelas hal-hal yang masih belum dimengerti.
Total waktu	100 menit	

**PENUNTUN BELAJAR PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN
PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ORANG DEWASA
(BERDASARKAN INDEKS MASSA TUBUH)**

PENUNTUN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ORANG DEWASA (BERDASARKAN INDEKS MASSA TUBUH)				
No	Langkah/kegiatan	Kasus		
Medical consent				
1.	Sapalah pasien atau keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda serta tanyakan keadaannya.			
2.	Berikan informasi umum kepada pasien atau keluarganya tentang indikasi/tujuan dan cara penentuan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) dengan cara pengukuran berat badan dan tinggi badan.			
3.	Jelaskan tentang kemungkinan hasil penentuan status gizi yang akan diperoleh			
4.	Lakukan cuci tangan rutin			
Persiapan alat				
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>				
5.	<i>Weighing scale</i> SECA 703 - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta cek angka pada jendela baca memperlihatkan angka 0 dengan menekan tombol on. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jendela baca menunjuk ke angka 5, maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jendela baca tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan.			
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>				
6.	<i>Stadiometer</i> SECA 213 - Cek alat dengan tiang alat tegak lurus terhadap dinding - Cek jendela baca dapat digeser naik ataupun turun serta angka terlihat dengan jelas.			
Persiapan pasien				
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>				
7.	- Pakai pakaian seminimal mungkin (jaket, kain sarung dilepaskan) jika perlu mengganti baju dengan baju yang telah disediakan untuk pengukuran. - Buka alas kaki (sepatu atau sandal). - Keluarkan benda-benda berat yang akan mempengaruhi hasil pengukuran (kunci, telepon seluler, dompet, ikat pinggang) - Dilakukan sebelum pasien mendapatkan makanan utama dan kandung kemih dalam keadaan kosong.			
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>				
8.	- Pakai pakaian seminimal mungkin sehingga postur tubuh dapat terlihat dengan jelas (jaket atau kain sarung dilepaskan). Jika perlu mengganti pakaian dengan pakaian			

	yang telah disediakan untuk pengukuran. - Lepaskan alas kaki (sendal/sepatu) serta aksesoris kepala (jepitan rambut, topi, ikat rambut, jilbab yang tebal sebaiknya diganti dengan jilbab yang tipis).			
Pelaksanaan penentuan status gizi				
<u>Pengukuran berat badan</u>				
9.	- Nyalakan <i>weighing scale</i> SECA 703 dengan menekan tombol on (sebelah kiri atas) maka akan muncul angka 0.00 pada jendela baca. - Minta pasien tersebut naik ke alat ukur dalam posisi berdiri tanpa dibantu oleh siapapun. - Minta pasien berdiri menghadap lurus ke depan (kepala tidak menunduk), berdiri tegak, rileks dan tenang. - Bacalah angka yang muncul pada jendela baca alat. - Catat angka tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi pasien orang dewasa untuk BB dengan ketelitian 0.1 kg. - Minta pasien untuk turun setelah hasil pengukuran dicatat.			
<u>Pengukuran tinggi badan</u>				
10.	- Minta pasien berdiri tegak dengan tangan dalam posisi tergantung bebas di depan tubuh di depan tiang pengukur. - Minta pasien memandang lurus ke depan sehingga membentuk posisi kepala <i>Frankfurt Plane</i> (garis imajinasi dari bagian inferior orbita horisontal terhadap meatus acusticus eksterna bagian dalam). - Minta pasien untuk menempelkan kepala bagian belakang, bahu bagian belakang, bokong dan kedua tumit anak pada tiang pengukur. - Turunkan bagian alat yang dapat digeser hingga menyentuh bagian atas kepala dan rambut pasien. - Minta pasien inspirasi maksimum pada saat diukur untuk meluruskan tulang belakang. - Bacalah angka yang ditunjukkan oleh jendela baca. Pencatatan dilakukan dengan ketelitian hingga 0.1 cm			
<u>Penentuan status gizi</u>				
11.	Indeks massa tubuh (IMT) - Hitung IMT pasien dengan menggunakan rumus : $IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (m}^2\text{)}}$ -Ambil tabel klasifikasi status gizi pada orang dewasa - Masukkan nilai IMT pasien ke tabel tersebut. - Tentukan status gizi pasien (status gizi obeis, lebih, baik, kurang atau buruk) pada pasien tersebut.			